

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SOSIAL DENGAN
MOTIVASI PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL
DENGAN ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAMAANG 2
TAHUN 2020**

¹Nyaiasi, ²Ridha Hayati, ³Zuhrupal Hadi

¹Universitas Islam Kalimantan, Kalimantan Selatan

²Dosen Universitas Islam Kalimantan, Kalimantan Selatan

Email : asi745.id@gmail.com

Berdasarkan data dari Puskesmas se-Kabupaten Kotawaringin Timur, pada 2019 terdapat 157.408 pasangan usia subur. Namun yang memeriksakan IVA hanya 2.103 pasangan (1,33%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku sosial dengan motivasi pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan teknik cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 88 orang WUS. Jenis data berupa kuesioner yang dianalisis dengan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi sebesar 95% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang (34,9%) motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) cukup pada wanita usia subur dan 27 orang (32,5%) motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) kurang dan baik, 36 orang (43,4%) berpengetahuan kurang, 31 orang (37,3%) berpengetahuan cukup dan 16 orang (19,3%) berpengetahuan baik, 44 orang (53%) bersikap kurang, 11 orang (13,3%) bersikap cukup dan 28 orang (33,7%) bersikap baik, 22 orang (26,5%) berperilaku kurang, 25 orang (30,1%) berperilaku cukup dan 36 orang (43,4%) berperilaku baik.. Ada hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020. Tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Baamang 2 sebaiknya memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada ibu saja, tetapi juga pada suami atau ayah agar nantinya juga mendukung istri atau putrinya yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan juga perlu mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pemeriksaan IVA atau papsmear bagi peserta BPJS Kesehatan adalah gratis, dan lebih banyak melakukan kegiatan bakti sosial dengan mengadakan pemeriksaan IVA atau papsmear gratis bagi masyarakat.

Kata Kunci:IVA, Motivasi, Perilaku, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Based on data from Puskesmas in East Kotawaringin Regency, in 2019 there were 157,408 couples of childbearing age. However, only 2,103 couples (1.33%) tested for IVA. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and social behavior with motivation for visual inspection with acetic acid (IVA) in women of childbearing age in the working area of Bamaang 2 Public Health Center in 2020. This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. The sample in this study using purposive sampling as many as 88 WUS people. The type of data is a questionnaire which is analyzed by using the Chi Square test with a significance level of 95% (0.05). The results showed that as many as 29 people (34.9%) motivation for Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) was sufficient for women of childbearing age and 27 (32.5%) motivation for Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) was poor and good. , 36 people (43.4%) had less knowledge, 31 people (37.3%) had enough knowledge and 16 people (19.3%) had good knowledge, 44 people (53%) had poor attitudes, 11 people (13.3%)) behave fairly and 28 people (33.7%) behave well, 22 people (26.5%) behave less, 25 people (30.1%) behave

moderately and 36 people (43.4%) behave well. the relationship of knowledge, attitudes, and behavior with motivation for Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) examinations in women of childbearing age in the working area of Puskesmas Baamang 2 in 2020. Health workers, especially midwives at Baamang 2 Community Health Center, should broaden the target of health promotion, not just mothers. , but also to the husband or father so that later they also support their wife or daughter who is married h to do IVA examination. Health workers also need to socialize to the public that IVA or Pap smear examinations for BPJS Kesehatan participants are free, and they do more social service activities by holding free IVA examinations or Pap smear for the community.

Keywords: IVA, Motivation, Behavior, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada wanita Indonesia. Kasus kematian yang tinggi disebabkan oleh kanker serviks pada wanita Indonesia terjadi karena kanker tersebut baru diketahui setelah memasuki stadium lanjut. Faktor pemicu kanker serviks itu sendiri adalah wanita yang terinfeksi HPV, wanita yang berganti-ganti pasangan seksual, wanita yang merokok, pencucian vagina dengan anti septik yang terlalu sering, kekebalan tubuh yang rendah, dan penggunaan pil kontrasepsi (*American Cancer Society*, 2013).

Kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (Kemenkes RI, 2018).

Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitologi dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (Kemenkes RI, 2018).

Deteksi dini kanker pada leher rahim tersebut sangat penting dilakukan, karena potensi kesembuhan akan sangat tinggi jika masih ditemukan pada tahap prakanker. Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan program deteksi dini (skrining) dan pemberian vaksinasi. Adanya program deteksi dini di negara maju, angka kejadian kanker serviks dapat menurun. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan menurut Rasjidi (2012) antara lain dengan Pap Smear (mengambil lendir serviks untuk dilakukan pemeriksaan di laboratorium), kolposkopi (pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan teropong), biopsy (pemeriksaan dengan mengambil sedikit jaringan serviks yang dicurigai), dan IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Tes IVA adalah sebuah pemeriksaan skrining pada kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dapat dilihat dengan pengamatan secara langsung (Nugroho, 2010 dalam Rahayu 2015). Berdasarkan hasil uji diagnostik, pemeriksaan IVA memiliki sensitifitas 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87%, dan nilai duga negatif 88%, 4 sedangkan pemeriksaan pap smear memiliki sensitifitas 55%, spesifisitas 90%, nilai duga positif 84%, dan nilai duga negatif 69%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA lebih cepat memberikan hasil sensitivitas yang tinggi. Metode IVA ini merupakan sebuah metode skrining yang praktis dan murah, sehingga diharapkan temuan kanker serviks dapat diketahui secara dini (Rasjidi, 2012).

Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018 memiliki prevalensi kanker serviks pada urutan ke 9 yaitu sebesar 1,5‰. Prevalensi penyakit kanker tertinggi berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 5,0‰ dan prevalensi terendah pada anak kelompok umur 1-4 tahun dan 5-14 tahun sebesar 0,1‰. Terlihat peningkatan prevalensi yang cukup tinggi pada kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai tahun 2019. Untuk IVA dilakukan minimal 3 tahun sekali. Sampai tahun 2018, program deteksi dini kanker leher rahim telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Pelatih (trainer) deteksi dini berjumlah 430 orang terdiri dari dokter spesialis obstetri dan ginekologi subspecialis onkologi, dokter bedah, dokter umum dan bidan. Sedangkan pelaksana (provider) deteksi dini di Puskesmas berjumlah 4.127 orang, yang terdiri dari 2.671 bidan dan 1.456 dokter umum. Sedangkan untuk cakupan dan hasil, skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang atau 1,2 per 1.000 orang (Kemenkes RI, 2018).

Menurut profil Kesehatan Kalimantan Tengah pada tahun 2019, untuk capaian pelaksanaan IVA hanya 0,19% dari perempuan usia 30-50 tahun yang menjadi target sebesar 100%. Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan kabupaten dengan capaian terendah dibandingkan 4 kabupaten lain di Kalimantan Tengah untuk pencapaian target deteksi dini sebesar 100%, dimana untuk pencapaian IVA hanya 0,01%. Kesadaran masyarakat untuk mendeteksi gejala kanker masih sangat rendah (Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur, pada tahun 2019 data jumlah wanita usia subur (WUS) tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 sebanyak 468 orang dan cakupan IVA terendah hanya sebesar 21 orang (4,48%) dari target 100%, wilayah kerja Puskesmas Cempaka Mulia sebanyak 411 orang dan cakupan IVA sebesar 38 orang (9,24%) dari target 100% dan wilayah kerja Puskesmas Bamaang 1 sebanyak 392 orang dan cakupan IVA terendah hanya sebesar 54 orang (13,77%) dari target 100%.

Berdasarkan data dari Puskesmas se-Kabupaten Kotawaringin Timur, pada 2019 terdapat 157.408 pasangan usia subur. Namun yang memeriksakan IVA hanya 2.103 pasangan (1,33%). Meski begitu, angka tersebut belum mencakup semua data dari pelayanan kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Rasa takut terhadap kanker menyebabkan masyarakat enggan melakukan pemeriksaan (deteksi dini), menjauhkan diri dari informasi mengenai kanker, sehingga kanker terdiagnosis pada stadium lanjut.

Hasil studi pendahuluan dengan tanya jawab singkat terhadap 10 orang wanita usia subur diketahui bahwa sebanyak 8 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang IVA, 7 orang memiliki sikap negatif (menolak) untuk dilakukan IVA. Penyebab yang menjadi kendala pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, kurangnya motivasi yang diberikan oleh keluarga, lingkungan dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya. Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020.**

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku sosial dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di

wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020 dengan pengambilan pengukuran variabel hanya satu kali dalam waktu yang sama.

Populasi kasus adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020 sebanyak 468 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020. Menurut Notoatmojo (2015), jumlah sampel ditentukan dengan rumus *slovin* apabila populasi yang dimiliki dalam sebuah penelitian jumlahnya lebih dari 100 atau terlalu besar,

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak sederhana menggunakan sistem undian berdasarkan jumlah kelompok atau kelas sebanyak 83 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bamaang 2 Tahun 2020.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inivariat dan analisis bivariante uji *chi square*. Alat Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), Pengetahuan, Sikap dan perilaku wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020

Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)	N	%
Kurang	27	32,5
Cukup	29	34,9
Baik	27	32,5
Jumlah (n)	83	100,0
Pengetahuan Ibu	N	%
Kurang	36	43,4
Cukup	31	37,3
Baik	16	19,3
Jumlah (n)	83	100,0
Sikap Ibu	N	%
Negatif	52	62,7
Positif	31	37,3
Jumlah (n)	83	100,0
Perilaku	N	%
Negatif	41	49,4
Positif	42	50,6
Jumlah (n)	83	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 83 orang responden terdapat 29 orang (34,9%) motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) cukup pada wanita usia subur dan 27 orang (32,5%) motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) kurang dan baik. Pengetahuan menunjukkan bahwa dari 83 orang responden terdapat 36 orang (43,4%) berpengetahuan kurang, 31 orang (37,3%) berpengetahuan cukup dan 16 orang (19,3%) berpengetahuan baik. Sikap menunjukkan bahwa dari 83 orang responden terdapat 52 orang (62,7%) bersikap negatif dan 31 orang (37,3%) bersikap positif. Perilaku

menunjukkan bahwa dari 83 orang responden terdapat 41 orang (49,4%) berperilaku negatif dan 42 orang (50,6%) berperilaku positif.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020

Pengetahuan	Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)						n	%
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	23	63,9%	3	8,3%	10	27,8%	36	100,0
Cukup	3	9,7%	20	64,5%	8	25,8%	31	100,0
Baik	1	6,3%	6	37,5%	9	56,3%	16	100,0
Jumlah	27	32,5%	29	34,9%	27	32,5%	83	100,0
p=0,000 (< α =0,05)								
Sikap	Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)						n	%
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	n	%	n	%		
Negatif	24	46,2%	22	42,3%	6	11,5%	52	100,0
Positif	3	9,7%	7	22,6%	21	67,7%	31	100,0
Jumlah	27	32,5%	29	34,9%	27	32,5%	83	100,0
p=0,000 (< α =0,05)								
Perilaku	Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)						n	%
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	24	58,5%	17	41,5%	0	,0%	41	100,0
Positif	3	7,1%	12	28,6%	27	64,3%	42	100,0
Jumlah	27	32,5%	29	34,9%	27	32,5%	83	100,0
p=0,000 (< α =0,05)								

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 36 orang ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (63,9%) memiliki motivasi kurang, sebanyak 3 orang (8,3%) memiliki motivasi cukup dan sebanyak 10 orang (27,8%) memiliki motivasi baik. Dari 31 orang ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (9,7%) memiliki motivasi kurang, sebanyak 20 orang (64,5%) memiliki motivasi cukup dan sebanyak 8 orang (25,8%) memiliki motivasi baik. Dari 16 orang ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (6,3%) memiliki motivasi kurang, sebanyak 6 orang (37,5%) memiliki motivasi cukup dan sebanyak 9 orang (56,3%) memiliki motivasi baik. Analisis data antara hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020. Hubungan sikap dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia

subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020, menunjukkan bahwa dari 52 orang ibu yang bersikap negatif sebanyak 24 orang (46,2%) memiliki motivasi kurang dan sebanyak 6 orang (11,5%) memiliki motivasi baik. Dari 31 orang ibu yang bersikap positif sebanyak 3 orang (9,7%) memiliki motivasi kurang, sebanyak 7 orang (22,6%) memiliki motivasi cukup dan sebanyak 21 orang (67,7%) memiliki motivasi baik. Analisis data antara hubungan sikap dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020. Hubungan perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020. Hasil penelitian uji analisa *Chi Square* berdasarkan kategori mengenai hubungan perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur menunjukkan bahwa dari 41 orang ibu yang berperilaku negatif sebanyak 24 orang (58,5%) mendapat motivasi yang kurang dan 17 orang (41,5%) mendapat motivasi yang baik. Dari 36 orang ibu yang berperilaku positif sebanyak 27 orang (32,5%) mendapat motivasi yang kurang dan 29 orang (34,9%) mendapat motivasi yang baik.

Analisis data antara hubungan perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga terdapat hubungan antara perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020, sebanyak 6 orang (37,5%) memiliki motivasi cukup dan sebanyak 9 orang (56,3%) memiliki motivasi baik.

Pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) di Puskesmas Banguntapan 2 Bantul ($p = 0,039$) dan Siwi & Trisnawati (2017) ($p = 0,008$). Menurut Siwi (2017), perilaku jarang nya masyarakat melakukan pemeriksaan IVA ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks terutama tentang pemeriksaan IVA, sehingga masyarakat masih banyak yang enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya minat masyarakat terhadap pemeriksaan IVA akan dapat berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA pada masyarakat melalui health education dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks menjadi baik.

2. Hubungan sikap dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020 Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020. Pada penelitian ini, responden yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap deteksi dini kanker serviks adalah sebanyak 53,1%. Beberapa alasan yang membentuk sikap negatif adalah, menganggap tidak penting, tidak ada resiko kanker serviks, tidak ada tanda gejala yang dicemaskan, takut rasa sakit, malu, takut dengan hasil abnormal, perkiraan penggunaan biaya pemeriksaan, dan takut tidak hieginis. Sikap baik pada responden disebabkan adanya kesadaran bahwa kanker serviks perlu dideteksi dari awal sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pengobatan. Tindakan pencegahan dan deteksi penyakit didasarkan pada keyakinan kesehatan yang dirasakan, antara lain anggapan kesehatan yang dirasakan terhadap ancaman, manfaat, dan hambatan. Menurut Priyaswati, Puspitaningrum, dan Ramawati (2014), sikap yang mendukung tersebut juga dimungkinkan karena adanya motivasi, sikap keingintauannya yang besar dan dorongan dari keluarga. Sikap mendukung atau positif tentang pencegahan kanker leher rahim juga didukung oleh kesadaran diri sendiri dalam upaya mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan, yang bisa menuju kearah patologis atau komplikasi terhadap akibat kanker leher rahim tersebut. Pengaruh orang lain dapat mempengaruhi sikap seseorang. Seperti misalnya petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur sebagai deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan bagi wanita usia subur sehingga akan mempengaruhi sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain yang dianggap penting tersebut. Selain itu lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menerima informasi. Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran tingkah laku seseorang. Seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang berdasarkan masalah atau keadaan yang dihadapinya.
3. Hubungan perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020 Berdasarkan hasil uji statistic Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga terdapat hubungan antara perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada 83 orang yang telah dilakukan tentang Faktor **Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020**, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 29 orang (34,9%) motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) cukup pada wanita usia subur dan 27 orang (32,5%) motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) kurang dan baik.

2. Sebanyak 36 orang (43,4%) berpengetahuan kurang, 31 orang (37,3%) berpengetahuan cukup dan 16 orang (19,3%) berpengetahuan baik.
3. Sebanyak 44 orang (53%) bersikap kurang, 11 orang (13,3%) bersikap cukup dan 28 orang (33,7%) bersikap baik.
4. Sebanyak 22 orang (26,5%) berperilaku kurang, 25 orang (30,1%) berperilaku cukup dan 36 orang (43,4%) berperilaku baik..
5. Ada hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020.
6. Ada hubungan sikap dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020.
7. Ada hubungan perilaku dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Baamang 2 Tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan
Dinas kesehatan dapat memberikan penghargaan pada puskesmas yang cakupan pelayanannya menunjukkan peningkatan dan mampu mencapai target yang telah ditentukan terkait program deteksi dini kanker serviks.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Menambah referensi dan memberikan informasi terbaru kepada para mahasiswa dengan mengembangkan mata kuliah dalam bidang kesehatan masyarakat dan menjadi tolak ukur bagi institusi pendidikan terkait.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Baamang 2 sebaiknya memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya pada ibu saja, tetapi juga pada suami atau ayah agar nantinya juga mendukung istri atau putrinya yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan juga perlu mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pemeriksaan IVA atau papsmear bagi peserta BPJS Kesehatan adalah gratis, dan lebih banyak melakukan kegiatan bakti sosial dengan mengadakan pemeriksaan IVA atau papsmear gratis bagi masyarakat.
4. Peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi langsung untuk melanjutkan penelitian ini agar hasil yang didapatkan lebih maksimal serta memperbanyak jumlah sampel.

REFERENSI

- American Cancer Society, (2013). *Breast Cancer Fact & Figures 2013-2014*.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz M.F, 2018. *Program Pencegahan Kanker Serviks See and Treat*. Jakarta, Buku Panduan Peserta: Female.
- Daily, Sjaiful Fahmi, dkk. 2018. *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Balai Penerbit Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah. 2019. *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Palangkaraya: Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah
- Erich B.,2012,*Cervical Pathology Textbook & Atlas;Colposcopy,2nd ed.,New York,Thieme Medical Publisher Inc.;155-221. Grunberg A.G.,Vischjager P., 2015. Screening for Cervical Cancer in Surinam. Diambil dari: <http://www.femalecancerprogram.org/NR/rdonlyres/5BF877F5-B372-4D5FAC14-E6DCACD345C1/19720/Nieuwbrief.pdf>,*

- Ferlay J, Soerjomataram I, Ervik M, Dikshit R, Eser S, Mathers C, Rebelo M, Parkin DM, Forman D, Bray F. GLOBOCAN 2012 v1.0, *Cancer Incidence and Mortality Worldwide: IARC CancerBase No. 11 [Internet]*. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer; 2012. Available from: <http://globocan.iarc.fr>, accessed on day/month/year
- Hidayat, Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hubungan Motivasi dengan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016*
- Hudak C.M dan Gallo. M. 2019. *Keperawatan Kritis Pendekatan Holistik. Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2018. *Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Pembangunan Nasional: Menuju Indonesia Sehat 2025*. Jakarta: Direktorat Kementerian Kesehatan RI.
- Mansjoer, Arief. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran. Edisi ke-3*. FKUI.Jakarta: Medica Aesculpalus.
- Manuaba, I.G.B. 2010. *Ilmu Penyakit Kandungan dan Alat Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IGB. 2011. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Notoatmojdo, Soekidjo. 2015. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosjidi Imam, Henri S. 2018. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Sagung Seto. Jakarta
- Saydam, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gunung. Agung. Jakarta.
- Siswanto Agus Wilopo, 2018. *Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Suami Istri Mengenai Masalah Kesehatan Reproduksi Perempuan Hubungannya Dengan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana*. Sains Kesehatan. Hal. 219-232
- Syafrudin, dkk. 2012. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media